

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor manufaktur adalah salah satu pilar utama dari ekonomi global dan nasional, karena memiliki peran penting dalam pembentukan produk domestik bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja. Di Indonesia, sektor ini sangat penting dikarenakan jumlah perusahaan manufaktur menengah dan besar mencapai puluhan ribu unit seperti yang tercatat dalam Direktori Industri Manufaktur 2024 (Badan Pusat Statistik, 2024). Kinerja industri sebesar ini sangat memengaruhi dinamika ekonomi nasional, termasuk pertumbuhan, stabilitas sektor riil, dan produktivitas jangka panjang. Akan tetapi, sektor manufaktur dalam beberapa tahun terakhir mengalami tekanan yang cukup signifikan dalam hal kondisi operasionalnya. Hal ini dapat dilihat dari *Purchasing Managers' Index* (PMI) manufaktur Indonesia yang berada di angka 49,6 pada November 2024, yang menunjukkan adanya kontraksi dalam aktivitas produksi. Turunnya PMI tersebut menunjukkan lemahnya permintaan dalam negeri dan mencerminkan adanya gangguan rantai pasokan yang masih berlangsung di beberapa industri, sehingga dapat berpotensi menurunkan profitabilitas perusahaan-perusahaan manufaktur secara keseluruhan (DPR RI, 2024).

Secara global, perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur menghadapi berbagai tantangan struktural, seperti meningkatnya biaya modal, persaingan internasional yang semakin ketat, dan peningkatan perubahan likuiditas di periode pascapandemi COVID-19. Sejumlah laporan pasar mengindikasikan bahwa

ketidakpastian global setelah pemulihan ekonomi memperburuk beban keuangan perusahaan, serta menekan arus kas dan laba operasional di industri manufaktur (Manulife Indonesia, 2024). Perusahaan diminta untuk berhati-hati dalam menentukan strategi pendanaan, mengelola aset, dan menjaga fleksibilitas finansial dalam kondisi ini. Dalam konteks pasar modal Indonesia, terdapat lebih dari 220 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), mencakup berbagai subsektor manufaktur, mulai dari makanan dan minuman hingga kimia dan logam dasar (Indodax, 2024). Jumlah perusahaan publik di sektor ini menjadi indikator kompleksitas tinggi dalam pengelolaan keuangan dan tata kelola perusahaan, terutama mengingat dampak fluktuasi eksternal terhadap nilai perusahaan, arus pendanaan, dan prospek pertumbuhan.

Profitabilitas, indikator yang sangat penting bagi perusahaan manufaktur publik di Indonesia, menunjukkan efisiensi operasional dan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan daya saing. Namun, banyak perusahaan menghadapi dilema dikarenakan mereka perlu mendapatkan utang dari sumber eksternal untuk berkembang. Namun, utang yang tinggi dapat menekan pendapatan bersih karena bunga. Meskipun perusahaan memiliki prospek bisnis yang baik, struktur modal yang salah dapat mengurangi profitabilitas. Selain itu, nilai suatu perusahaan, seperti pasar ekuitas atau Tobins'Q, dapat memengaruhi kebijakan pembiayaan dan insentif manajemen. Perusahaan dengan nilai tinggi cenderung mengejar pertumbuhan dan ekspansi, tetapi ini dapat meningkatkan risiko likuiditas. Demikian pula, pertumbuhan penjualan menjadi strategi penting untuk manufaktur, tetapi jika perusahaan tidak memiliki likuiditas yang cukup, mereka dapat kesulitan mengonversi pendapatan menjadi arus kas yang

sederhana. Karena kombinasi unsur-unsur ini, sulit untuk menyeimbangkan *leverage* (utang), nilai, pertumbuhan, dan likuiditas untuk menjaga profitabilitas yang optimal. Sangat penting untuk memahami bagaimana tren makro seperti ketidakpastian ekonomi dan fluktuasi permintaan, maka sangat penting untuk memahami bagaimana variabel-variabel ini saling berinteraksi secara empiris selama tahun 2020-2024 karena tren ini semakin nyata.

Penelitian sebelumnya telah menyelidiki pengaruh struktur modal terhadap nilai dan profitabilitas perusahaan di sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Misalnya penelitian oleh Lorensia et al., (2022) menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan dan struktur modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rasio profitabilitas, sementara likuiditas dan pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Menurut penelitian lain oleh Novera Martilova (2023), struktur modal dan profitabilitas tidak selalu berdampak positif pada nilai perusahaan manufaktur di BEI dari 2015 hingga 2019. Sementara itu Putra & Kefi (2021) meneliti subsektor makanan dan minuman dan menemukan bahwa struktur modal dan profitabilitas berdampak positif pada nilai perusahaan. Selain itu, penelitian tentang likuiditas oleh Michellin & Wijaya (2023) menganalisis komponen struktur modal perusahaan manufaktur BEI dan menemukan bahwa likuiditas memiliki dampak negatif terhadap struktur modal tetapi tidak signifikan. Selain itu, ada penelitian yang menggabungkan variabel pertumbuhan, struktur modal, dan profitabilitas perusahaan dengan nilai perusahaan di industri tekstil dan garmen, dengan hasil yang beragam.

Terlepas dari fakta bahwa penelitian di atas telah memberikan informasi yang sangat penting, masih terdapat beberapa kekurangan yang menjadi celah

penelitian lebih lanjut. Pertama, banyak penelitian hanya melihat struktur modal dan profitabilitas dalam hubungan satu arah dengan nilai perusahaan. Mereka tidak melihat pertumbuhan penjualan dan variabel likuiditas sebagai faktor pendukung profitabilitas. Kedua, sebagian besar penelitian menggunakan periode data sebelum atau sesudah pandemi (misalnya, 2015-2019 atau 2017-2021). Namun, sedikit yang melihat periode 2020-2024, saat ketidakpastian ekonomi global dan tekanan likuiditas mempengaruhi kondisi pasar. Selain itu, ada penelitian yang menunjukkan temuan yang berbeda yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lorensia et al., menemukan bahwa likuiditas tidak memengaruhi profitabilitas, tetapi teori keuangan mengatakan likuiditas yang sehat dapat meningkatkan profitabilitas dengan memberikan fleksibilitas operasional. Oleh karena itu, masalah ini dapat diselesaikan melalui penelitian yang menggabungkan variabel struktur modal, nilai perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas sebagai faktor penentu profitabilitas. Selain itu, penelitian yang dilakukan dari tahun 2020 sampai 2024 dapat menangkap perubahan kondisi pasar modal dan dinamika setelah pandemi. Perubahan ini mungkin belum dianalisis secara menyeluruh.

Berdasarkan fenomena dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal, Nilai Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2024”** menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris terbaru tentang bagaimana komponen keuangan utama saling berpengaruh terhadap profitabilitas selama perubahan ekonomi pasca-pandemi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur keuangan di Indonesia dan menjadi referensi praktis bagi manajer perusahaan dan pembuat kebijakan dalam menciptakan strategi keuangan yang optimal untuk meningkatkan kinerja dan daya saing di industri manufaktur nasional.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) terhadap profitabilitas (*Return on Assets*) pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
2. Bagaimana pengaruh nilai perusahaan (Tobin's Q) terhadap profitabilitas (*Return on Assets*) pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
3. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) terhadap profitabilitas (*Return on Assets*) pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
4. Bagaimana pengaruh likuiditas (*Current Ratio*) terhadap profitabilitas (*Return on Assets*) pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
5. Bagaimana pengaruh struktur modal, nilai perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) terhadap profitabilitas (*Return on Assets*) pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh nilai perusahaan (Tobin's Q) terhadap profitabilitas (*Return on Assets*) pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) terhadap profitabilitas (*Return on Assets*) pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas (*Current Ratio*) terhadap profitabilitas (*Return on Assets*) pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur modal, nilai perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dijelaskan sebelumnya, penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan masukan dan pertimbangan, maka manfaat penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen keuangan dan akuntansi, dengan memperkaya kajian empiris mengenai determinan profitabilitas pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi peneliti berikutnya dalam meneliti hubungan antara struktur modal, nilai perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas terhadap profitabilitas dengan menggunakan periode atau pendekatan metodologis yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu penulis meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan sistematis dalam memecahkan permasalahan keuangan perusahaan. Diharapkan juga hasil penelitian nantinya memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi penulis mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan manufaktur, sehingga dapat menjadi bekal yang bermanfaat dalam menghadapi dunia kerja, khususnya di bidang keuangan, akuntansi, maupun investasi.

b. Bagi Manajemen Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan strategis terkait kebijakan struktur modal,

pengelolaan likuiditas, dan strategi peningkatan penjualan, sehingga perusahaan dapat mengoptimalkan profitabilitasnya.

c. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi empiris dan literatur pendukung bagi akademisi dan peneliti yang berminat melakukan kajian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan, baik di sektor manufaktur maupun sektor lainnya di pasar modal Indonesia.